

PENCEGAHAN DAN PENANGAN BULLYING DI LINGKUNGAN SEKOLAH SDIT TAHFIZ AL FATIH KOTA PEKANBARU RIAU

Oleh:

Afrida Sriyani Harahap^{1*}, Yeni Devita², Fitry Dyna³, Mustika Hana Harahap⁴, Tengku Hartian⁵, Asniati⁶

^{1*,2,3,4,5,6} IKes Payung Negeri Pekanbaru Riau, Indonesia

*Email: uthet_2404@yahoo.co.id

DOI: 10.37081/adam.v3i1.1772

Article info:

Diterima:17/01/24

Disetujui:08/02/24

Publis: 08/02/24

Abstrak

Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemenppa) RI menjelaskan bullying atau penindasan/perundungan merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. Bullying memiliki dampak yang besar bagi kehidupan anak-anak. Contohnya dalam sebuah kasus terdapat anak-anak yang tidak ingin pergi kesekolah karena mereka takut bertemu dengan teman yang selalu membullynya, lalu dalam kasus seorang anak yang enggan memberi tanggapan atau terlalu pasif di kelas karena pernah menjadi korban bahan ejekan teman atau gurunya. Itu semua merupakan salah satu faktor yang menghambat anak-anak untuk aktif dan berprestasi di lingkungan sekolah. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menambah pengetahuan anak sekolah dasar dan mencegah perilaku yang mengarah ke bullying. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Setelah dilakukan kegiatan didapatkan hasil bahwa 80 % audiens sudah memahami tentang perilaku bullying, hal ini dibuktikan dengan hampir keseluruhan audiens mengangkat tangan ketika diberikan pertanyaan. Dan dari 10 pertanyaan yang diberikan, audiens mampu menjawabnya dengan benar.

Kata kunci: Anak; Pencegahan; Perilaku Bullying

Abstract

According to the Ministry of Women's Empowerment and Child Protection (Kemenppa) RI explains bullying or bullying / bullying is any form of oppression or violence carried out deliberately by one or a group of people who are stronger or more powerful against others, with the aim of hurting and carried out continuously. Bullying has a huge impact on children's lives. For example, in one case there are children who do not want to go to school because they are afraid to meet friends who always bully them, then in the case of a child who is reluctant to respond or too passive in class because he has been a victim of ridicule by his friends or teachers. It is all one of the factors that prevent children from being active and achieving in the school environment. The purpose of this devotion is to increase the knowledge of elementary school children and prevent behavior that leads to bullying. The method used in this service activity is to use lecture and question and answer methods. After the activity, it was found that 80% of the audience already understood about bullying behavior, this was evidenced by almost the entire audience raising their hands when asked questions. And out of the 10 questions given, the audience is able to answer them correctly.

Keywords: Child; Prevention; Bullying Behavior

1. PENDAHULUAN

Isu sosial mengenai bullying mungkin sudah tidak asing lagi kita dengar. Bullying saat ini dapat dikatakan sudah menjadi hal yang sering terjadi di lingkungan masyarakat, termasuk di Sekolah Dasar kerap terjadi peristiwa bullying (Devita & Dyna, 2019). Padahal Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia yang memiliki peranan dalam keberlangsungan proses pendidikan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 yang menyatakan bahwa pendidikan dasar memiliki tujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (Sejiwa, 2008).

Tindakan bullying merupakan masalah yang umumnya terjadi pada anak-anak dan remaja dengan bervariasi kejadian yang terjadi, yang tindakan menggunakan kekuatan untuk menyakiti seseorang melalui perkataan dan perlakuan. Bullying merupakan sebuah keinginan untuk menyakiti, keinginan ini diperlihatkan ke dalam aksi verbal, fisik, maupun psikis, yang dapat menyebabkan seseorang menjadi menderita (Desriani., 2019; Espelage, 2004).

Bullying merupakan sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan dalam bentuk psikis, verbal, atau fisik, yang menyebabkan seseorang mengalami penderitaan. Perbuatan ini dilakukan secara langsung oleh kelompok atau seseorang secara berulang, memiliki kekuatan yang lebih tinggi, dilakukan dengan seenaknya sendiri, dan tidak bertanggung jawab (Storey et al., 2013). Menurut (Olweus, (1993) dalam (Arya, 2018) menjelaskan bahwa ada siswa yang menjadi korban bullying ketika grup atau siswa lain: pertama, sengaja menyakiti atau mempermalukan orang lain dengan sengaja (tidak menyenangkan) demi kesenangan dirinya sendiri atau menyebut nama orang lain dengan nama yang tidak biasa (menyakitkan). Kedua, mengucilkan atau mengabaikan seseorang dari suatu grup. Ketiga, mengancam, mendorong, mengguncang, menendang, atau memukul. Keempat, menyebarkan rumor atau kebohongan yang palsu tentang orang lain atau mengirim sebuah pesan dan mengelabui siswa yang lain agar tidak menyukainya dan bahkan melukainya. Bentuk bullying ada tiga. Pertama, bentuk fisik yaitu menendang, merusak barang milik orang lain, dan memukul. Kedua, bentuk verbal misal menyebut nama panggilan (julukan), menggoda, berbicara rasis, atau menghina. Ketiga, bentuk tidak langsung yaitu dengan menyebarkan berita bohong (gossip) atau rumor, sehingga dapat menyebabkan isolasi social atau menyisihkan orang lain dari grup (Devita & Dyna, 2018).

Pada proses pendidikan dasar di Indonesia, kini mulai muncul isu-isu dan masalah-masalah mengenai kepribadian siswa sekolah dasar yang tidak mencerminkan perilaku siswa sebagai makhluk sosial yang sebagaimana mestinya. Salah satu isu yang dalam yang kini sedang mencuat di media massa yaitu mengenai kasus bullying di sekolah dasar (Shodiq, 2019). Sebenarnya bullying di sekolah dasar bukan pertama kalinya mencuat di media masa. Edo Rinaldo, siswa kelas II sebuah SD di Jakarta Timur meninggal dunia. Diduga ia meninggal dunia setelah dikeroyok empat teman sebaya di sekolahnya (28 April 2008). Seorang pelaku adalah siswa kelas IV SD, sedangkan ketiga pelaku ialah perempuan yang juga teman sekelasnya. Bukan sekali saja Edo disiksa teman-temannya. Pada bulan pertama duduk di kelas II, pipi Edo pernah ditusuk dengan pensil oleh temannya hingga isi pensil tertinggal di kulitnya.

Kasus bullying di sekolah dasar kali ini menjadi isu yang menarik perhatian semua orang mengenai dunia pendidikan di sekolah dasar (Dewi, 2014). Kasus bullying ini mencuat dengan beredarnya video rekaman bullying yang di unggah di situs youtube. Sehingga semua orang dapat melihat secara kronologis proses bullying di sekolah dasar tersebut. Psikolog Anak Seto Mulyadi atau akrab disapa Kak Seto mengatakan, salah satu penyebab bullying yang dilakukan oleh anak yaitu dikarenakan institusi pendidikan tidak mengerti suara anak. Pendidikan yang diberikan dengan cara kekerasan, paksaan, dan memosisikan anak sebagai robot tidak dapat dibenarkan. Sehingga, harus ada pelatihan agar guru lebih kreatif, ramah anak, dan profesional. Dalam kasus kekerasan di SD di Bukittinggi, Kak Seto pun menyalahkan guru, kepala sekolah, dan Kementerian Pendidikan. Dia berpendapat, harus ada pertemuan rutin antara guru dan orang tua untuk mencegah kejadian tersebut

(KPAI, 2020).

Berdasarkan fenomena bullying tersebut, maka bullying merupakan salah satu masalah yang muncul di lingkungan sekolah dasar. Bullying yang terjadi di lingkungan sekolah (school bullying) merupakan bentuk perilaku agresif di kalangan teman sebaya, dimana seorang atau sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan memberikan tindakan yang negatif secara berulang-ulang kepada siswa/siswi lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut (Storey et al., 2013). Isu Bullying di kalangan siswa sekolah dasar ini sangatlah menjadi perhatian dunia pendidikan, dimana pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan yang dijadikan pondasi untuk membentuk karakter kepribadian anak. Akan tetapi, pada kenyataannya kini telah mencuat isu negatif mengenai kepribadian siswa/siswi tersebut. Masalah bullying di lingkungan sekolah dasar ini harus segera diatasi supaya esensi tujuan pendidikan dasar dapat tercapai sebagaimana mestinya (Thompson et al., 2002).

Dalam mengatasi permasalahan bullying di lingkungan sekolah dasar, perlu adanya kerjasama antara para praktisi pendidikan, orang tua dan asyarakat sekitar, dimana lingkungan merupakan faktor yang paling utama dalam membentuk kepribadian siswa. Oleh karena itu, siswa sangat memerlukan lingkungan yang kondusif untuk mengembangkan karakteristik dan potensi-potensi yang sesuai dengan tingkat perkembangannya (Sufriani & Sari, 2017). Salah satu peran perawat untuk meminimalkan bullying pada anak yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang bullying pada anak. Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku dinamis, yang tujuannya mengubah perilaku seseorang yang meliputi pengetahuan, sikap, maupun perbuatan yang ada hubungannya dengan tujuan hidup sehat baik secara kelompok, masyarakat, ataupun individu, dan menggunakan fasilitas kesehatan dengan tepat dan sesuai (Desriani., 2019).

Adapun solusi untuk meminimalkan bullying yaitu memberikan pendidikan sejak dini, dan hendaknya dapat berusaha menciptakan lingkungan keluarga maupun lingkungan di sekolah yang bebas bullying dan menghargai sikap-sikap positif pada orang lain maupun dirinya sendiri, bantu anak untuk menumbuhkan harga diri yang baik, dan membangun komunikasi yang baik antara anak dan orang tua (ibu dan bapak), mengomunikasikan dengan anak terkait pemahaman tindakan bullying dan dampaknya (Rahmadara, 2012).

2. METODE PENGABDIAN

Metode Pelaksanaanya adalah dengan Ceramah dan tanya jawab langsung dengan sasaran, dalam bentuk *Focus Group Discussion* (FGD). Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan sosialisasi dan penyuluhan secara langsung kepada siswa dan siswi. Selanjutnya, metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilakukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mitra terhadap konsep Bullying.

b. Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dan siswi tentang pencegahan bullying disekolah, sehingga tidak terjadi kasus bullying.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Bullying pada anak SD Tahfiz Al Fatih , didapatkan hasil :

Tabel 1
Distribusi Responden Sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Bullying
Di SDIT Tahfiz Al Fatih Pekanbaru

Kelas	Nilai Pre Test	Nilai Post Test
2	Baik : 0 Cukup : 9 Orang Kurang : 36 Orang	Baik : 10 Orang Cukup : 27 Kurang : 8
3	Baik : 2 Cukup : 12 Orang Kurang : 31 Orang	Baik : 19 Orang Cukup : 21 Kurang : 5
4	Baik : 11 Cukup : 15 Orang Kurang : 14 Orang	Baik : 26 Orang Cukup : 11 Kurang : 3
Total	130 Orang	

Dari hasil tabel diatas dapat terlihat bahwa ada pengaruh pemberian informasi Kesehatan mengenai Bullying terhadap peningkatan pengetahuan siswa siswi. Sebelum diberikan informasi mengenai bullying siswa siswi yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 81 orang (62,3 %) , pengetahuan cukup sebanyak 36 orang (27,7 %) , dan yang berpengetahuan Baik sebanyak 13 orang (10 %). Setelah diberikan pendidikan Kesehatan kepada siswa siswi kelas 2, 3 dan 4 ada peningkatan pengetahuan pada siswa siswi yaitu : pengetahuan Baik menjadi 55 orang (42,3%), Cukup menjadi 59 orang (45,4 %), dan kurang menjadi 16 orang (12,3%). Dari data diatas dapat dilihat bahwa kenaikan pengetahuan siswa siswi tentang Bullying setelah diberikan penyuluhan sangat significant sekali, dimana kenaikan untuk pengetahuan yang baik naik dari 10% menjadi 42,3% (naik 32,3%), sedangkan untuk pengetahuan cukup dari 27,7% menjadi 45,3%(naik 17,6%) dan yang berpengetahuan kurang dari 62,3% menjadi 12,3% (turun 50%). Kenaikan pengetahuan siswa siswi meningkat hal ini bisa disebabkan karena Pendidikan Kesehatan yang diberikan menggunakan Bahasa yang mudah dipahami oleh siswa siswi, dan juga disertai dengan pemutaran video, serta contoh – contoh perilaku yang mengarah kea rah bullying, sehingga siswa dan siswi lebih mudah untuk menerima informasi yang diberikan. Dengan demikian pemberian pendidikan kesehatan terbukti efektif dapat meningkatkan pengetahuan pada anak tentang bullying, sehingga diharapkan bisa mencegah terjadinya Tindakan – Tindakan yang mengarah kea rah perilaku bullying.

Terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Ketua Yayasan STIKes Payung Negeri, Ibu Ketua STIKes Payung Negeri, Ketua Prodi D3 Keperawatan, Bapak Kepala Sekolah SDIT Tahfiz Al Fatih, Majelis Guru SDIT Tahfiz Al Fatih, beserta siswa siswi SDIT Tahfiz Al Fatih, yang telah memberikan bantuan kepada penulis sehingga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul “Pencegahan dan Penangan Bullying di Lingkungan Sekolah SDIT Tahfiz Al Fatih Kota Pekanbaru Riau” dapat dilaksanakan.

4. KESIMPULAN

kenaikan pengetahuan siswa siswi tentang Bullying setelah diberikan penyuluhan sangat significant sekali, dimana kenaikan untuk pengetahuan yang baik naik dari 10% menjadi 42,3% (naik 32,3%), sedangkan untuk pengetahuan cukup dari 27,7% menjadi 45,3%(naik 17,6%) dan yang berpengetahuan kurang dari 62,3% menjadi 12,3% (turun 50%). Kenaikan pengetahuan siswa siswi meningkat hal ini bisa disebabkan karena Pendidikan Kesehatan yang diberikan menggunakan Bahasa yang mudah dipahami oleh siswa siswi, dan juga disertai dengan pemutaran video, serta contoh – contoh perilaku

yang mengarah ke arah bullying, sehingga siswa dan siswi lebih mudah untuk menerima informasi yang diberikan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arya, L. (2018). *Melawan Bullying: Menggagas Kurikulum Anti Bullying*. Cv. Sepilar Publishing House.
- Desriani., D. (2019). The Effect Of Health Education On Bullying Knowledge Among Primary School Student. *Jurnal Proteksi Kesehatan*, 8(2), 28–34.
- Devita, Y., & Dyna, F. (2018). Analisis Hubungan Karakteristik Anak Dan Lingkungan Keluarga Dengan Perilaku Bullying. *Healthcare : Jurnal Kesehatan*, 7(2), 15–21.
- Devita, Y., & Dyna, F. (2019). *Bullying On Elementary School Students*. 2019(1), 87–93. <https://doi.org/10.18502/Kls.V4i10.3832>
- Dewi, D. A. P. (2014). Gambaran Kejadian Dan Karakteristik Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Wilayah Kerja Puskesmas I Pekutatan Kabupaten Jembrana Bali. *Isainsmedis*, 8(1), 1–9.
- Espelage, D. L. (2004). *Bullying In American Schools : A Social-Ecological Perspective On Prevention And Intervention* (B. Webber (Ed.)). Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Kpai. (2020). *Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak Di Awal 2020, Begini Kata Komisioner Kpai*. <https://www.kpai.go.id/Berita/Sejumlah-Kasus-Bullying-Sudah-Warnai-Catatan-Masalah-Anak-Di-Awal-2020-Begini-Kata-Komisioner-Kpai>
- Rahmadara, B. (2012). *Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dan Peran-Peran Dalam Perilaku Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar*.
- Sejiwa. (2008). *Bullying: Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak*. Pt. Grasindo.
- Shodiq, M. (2019). *Studi Deskriptif Penyebab Bullying Di Sekolah Dasar : Refleksi Implementasi Modulab Sebagai Model Sekolah Ramah Anak*. 1(2), 73–77.
- Storey, K., Slaby, R., Adler, M., Minotti, J., Katz, R., & Storey, K. (2013). *Eyes On Bullying Toolkit What Can You Do ?*
- Sufriani, & Sari, E. P. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Bullying Pada Anak Usia Sekolah Banda Aceh The Factors Affect Bullying On School-Age Children In Elementary Schools The Syiah Kuala Subdistrict In Banda Aceh. *Idea Nursing Jurnal*, Viii(3).
- Thompson, D., Arora, T., & Sharp, S. (2002). *Bullying: Effective Strategies For Long-Term Improvement*. Routledge Falmer.